

AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM BERBAGAI ASPEK

Armalena¹, Yuliani², Syahrul Fadli R³, Ahmad Lahmi⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2,3,4}

lenaarma39@gmail.com¹, yuliani3310@gmail.com², syahrulfadli12@gmail.com³,
lahmiahmad527@gmail.com⁴

Abstract

This study examines the role of Al-Islam and Kemuhammadiyah in shaping the character of a progressive and virtuous Muslim community. Al-Islam, as an Islamic teaching derived from the Al-Qur'an and Sunnah, provides universal guidelines for human life. Meanwhile, Kemuhammadiyah, as a reformist movement in Islam, is based on the principles of tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, and tajdid. This research explores various key aspects of Al-Islam and Kemuhammadiyah, such as aqidah, ibadah, akhlak, social, education, economy, and politics, and how Muhammadiyah implements Islamic teachings in daily life to shape a faithful, knowledgeable, and virtuous Muslim community. This study employs a qualitative approach using literature review as the research method to analyze relevant literature. The findings of this research indicate that Al-Islam and Kemuhammadiyah contribute significantly to building a just, empowered, and prosperous society.

Keywords: Al-Islam, Kemuhammadiyah, Aqidah, Ibadah, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter umat Islam yang berkemajuan dan berakhlak mulia. Al-Islam sebagai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah memberikan pedoman hidup universal bagi umat manusia. Sementara itu, Kemuhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan dalam Islam berlandaskan prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid. Penelitian ini mengkaji berbagai aspek penting dalam ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, seperti aqidah, ibadah, akhlak, sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik, serta bagaimana Muhammadiyah mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk umat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis literatur yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang adil, berdaya, dan sejahtera.

Kata Kunci: Al-Islam, Kemuhammadiyah, Aqidah, Ibadah, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan dua konsep integral dalam membentuk karakter umat Islam yang berkemajuan dan berakhlak mulia. Al-Islam, sebagai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan pedoman hidup yang universal bagi umat manusia. Kemuhammadiyah, di sisi lain, adalah gerakan pembaharuan yang berlandaskan prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid (Bambang Wahrudin et al., 2021; Adil Winata Surya Pratama et al., 2024). Gerakan ini telah berperan penting dalam menciptakan masyarakat Islam yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga berwawasan luas dalam berbagai aspek kehidupan (Zukdi, 2022).

Pentingnya kajian terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah terletak pada upaya memahami peran Islam dalam kehidupan yang menyeluruh. Aspek pertama yang menjadi fondasi utama dalam ajaran Islam dan gerakan Muhammadiyah adalah aqidah. Aqidah Islam

menekankan keyakinan yang murni kepada Allah SWT tanpa syirik, bid'ah, atau khurafat (Nadlif, 2017; Hermawan, 2025). Dalam konteks Muhammadiyah, aqidah dijadikan dasar bagi seluruh aktivitas dakwah, pendidikan, dan sosial yang ada, yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang menyimpang (Husnaini et al., 2021). Pemurnian aqidah ini menjadi langkah penting dalam mengembalikan umat kepada ajaran Islam yang benar dan lurus.

Selain aqidah, ibadah juga memegang peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam dan Muhammadiyah. Ibadah adalah bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan (Darmawan et al., 2025). Muhammadiyah menekankan bahwa ibadah harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, tanpa adanya tambahan atau pengurangan. Lebih dari sekadar ritual, ibadah dalam pandangan Muhammadiyah memiliki dimensi sosial yang mendorong umat Islam untuk melakukan kebaikan

kepada sesama (Rahma Elviana et al., 2024). Ibadah yang dijalankan dengan penuh penghayatan akan membentuk karakter muslim yang taat, disiplin, dan berakhlak mulia.

Akhlak merupakan aspek penting dalam ajaran Al-Islam dan Muhammadiyah. Islam memandang akhlak sebagai manifestasi keimanan yang sesungguhnya, yang tercermin melalui sikap dan perbuatan terhadap Allah dan sesama manusia (Djauhari, 2021). Muhammadiyah meyakini bahwa akhlak adalah ukuran utama keimanan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan insan yang beradab dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Agus Miswanto, 2012; Bariyah Nurul Oneng et al., 2022). Dengan menguatkan akhlak, umat Islam diharapkan dapat menjadi teladan dalam masyarakat.

Di sisi sosial, Al-Islam dan Muhammadiyah menekankan pentingnya solidaritas sosial dan keadilan antarindividu. Muhammadiyah, sebagai gerakan sosial, memiliki berbagai bentuk amal usaha, seperti panti asuhan dan

rumah sakit, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi (Fitriawan et al., 2024; Rosmaimuna Siregar, Romelah, 2023). Prinsip amar ma'ruf nahi munkar yang dijalankan dalam kehidupan sosial Muhammadiyah tidak hanya mengajak umat untuk berbuat baik, tetapi juga untuk mencegah segala bentuk kemungkaran dalam masyarakat. Dengan demikian, gerakan ini memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang menebarkan rahmat bagi seluruh alam.

Muhammadiyah juga berperan penting dalam dunia pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mencetak generasi muslim yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi bagi masyarakat (Nikky Adinda Tia et al., 2024). Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam ini tidak hanya mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keimanan. Sebagai pelopor

pendidikan Islam yang modern, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar dalam pembangunan manusia Indonesia yang berkarakter (Khadavi et al., 2024).

Aspek ekonomi dalam Islam dan Muhammadiyah juga mencakup prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan. Islam mengajarkan agar umatnya menghindari praktik riba, penipuan, dan eksploitasi dalam kegiatan ekonomi (Syahrir et al., 2022). Muhammadiyah, melalui koperasi dan lembaga ekonomi umat, berusaha menciptakan ekonomi yang adil dan berkeadilan. Gerakan ini mendorong umat untuk saling tolong-menolong dan menciptakan kemandirian ekonomi di tengah masyarakat (Pajarianto, 2020). Oleh karena itu, ekonomi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada keberkahan dan kesejahteraan sosial.

Dalam bidang politik, Islam mengajarkan pentingnya keadilan, musyawarah, dan amanah. Muhammadiyah tidak terikat pada partai politik manapun, tetapi memberikan panduan moral bagi umat dalam berpolitik. Kepemimpinan yang ideal dalam Islam

mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi atau golongan (Handoko et al., 2024; Ekawati et al., 2024). Dengan nilai-nilai tersebut, Muhammadiyah mengajak umat untuk berpolitik dengan integritas dan tanggung jawab, menjadikan politik sebagai sarana untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan bagi umat.

Secara keseluruhan, kajian terhadap berbagai aspek Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran Islam dalam kehidupan umat manusia. Setiap aspek, mulai dari aqidah, ibadah, akhlak, hingga ekonomi dan politik, saling terkait dalam membentuk karakter umat Islam yang kaffah. Melalui gerakan Muhammadiyah, nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam bentuk amal nyata dan pembaharuan sosial. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dan Kemuhammadiyah sangat penting untuk menciptakan umat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang terus berkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan implementasi terkait Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, seperti aqidah, ibadah, akhlak, sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan berupa buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas topik-topik tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku, serta dokumen yang berkaitan dengan gerakan Muhammadiyah dan ajaran Islam, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai kontribusi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter umat Islam yang berkembang dan berakhlak mulia.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali

makna yang terkandung dalam berbagai sumber pustaka yang relevan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, khususnya dalam konteks Muhammadiyah. Analisis pustaka ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip ajaran Islam diterjemahkan dalam praktik kehidupan umat, serta bagaimana Muhammadiyah sebagai gerakan sosial dan keagamaan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam usaha membangun masyarakat Islam yang berkembang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian pembahasan ini, akan dikaji berbagai aspek penting dalam ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi landasan dalam membentuk karakter umat Islam yang berkembang dan berakhlak mulia. Aspek-aspek ini mencakup aqidah, ibadah, akhlak, sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya yang saling terkait dan menjadi bagian integral dari ajaran

Islam yang holistik. Pembahasan dimulai dengan pemahaman mendalam tentang aqidah sebagai fondasi utama dalam Islam yang mengarahkan umat untuk memiliki keyakinan yang murni kepada Allah SWT, diikuti dengan peran penting ibadah dalam membentuk karakter moral dan spiritual. Selain itu, pentingnya akhlak sebagai cerminan dari iman yang nyata dalam tindakan sosial juga akan diulas. Setiap aspek ini akan dijelaskan dalam konteks Muhammadiyah yang berperan aktif dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengarah pada pembentukan umat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas sosial dan moral yang tinggi.

Aspek Aqidah (Keimanan)

Aspek aqidah adalah landasan utama dalam ajaran Islam yang menekankan keimanan yang murni kepada Allah SWT, tanpa adanya unsur syirik. Al-Islam mengajarkan agar setiap muslim menegakkan keyakinan yang bersih dan lurus, yang hanya beribadah dan bergantung kepada Allah semata. Keimanan yang benar ini menjadi sumber kekuatan spiritual yang

mengarahkan umat untuk tunduk dan patuh sepenuhnya kepada kehendak Allah SWT (Tamrin, 2019). Dalam gerakan Muhammadiyah, aqidah tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga menjadi prinsip etika yang mengarahkan seluruh aktivitas dakwah, pendidikan, dan sosial. Muhammadiyah berupaya mewujudkan tauhid dalam tindakan nyata, seperti semangat kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab dalam beramal (Adil Winata Surya Pratama et al., 2024).

Pendidikan aqidah dalam Islam juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang seimbang dengan tanggung jawab sosial. Pemahaman aqidah yang benar akan membentuk pribadi muslim yang tidak hanya taat beribadah kepada Allah, tetapi juga peduli terhadap sesama. Di lingkungan Muhammadiyah, pendidikan aqidah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial, yang mendorong umat untuk menjadi insan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan menegakkan nilai-nilai keadilan serta kemanusiaan (Imawati et al., 2024). Dengan demikian, aqidah menjadi dasar yang

kokoh untuk membentuk umat yang berakarakter, berilmu, dan berakhlak mulia, yang siap menghadapi tantangan zaman dengan prinsip Islam yang murni.

Aspek Ibadah

Ibadah dalam Islam adalah setiap perbuatan yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa ritual formal seperti shalat, puasa, haji, dan zakat, maupun perbuatan sehari-hari yang diniatkan sebagai ketaatan, seperti berbuat baik dan bekerja jujur. Landasan utama ibadah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah dengan benar. Secara teologis, ibadah menghubungkan hubungan vertikal antara hamba dan Tuhan, yang sekaligus menentukan status moral dan spiritual seorang mukmin (Achmad, 2020). Dalam konteks Muhammadiyah, ibadah tidak hanya dimaknai sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moralitas pribadi, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tindakan nyata yang didasari oleh keyakinan yang tulus.

Muhammadiyah menekankan prinsip *ittiba'* (mengikuti Sunnah

Rasulullah) dalam menjalankan ibadah, yaitu memastikan bahwa setiap praktik ibadah yang dilakukan oleh jamaah dan masyarakat sesuai dengan pedoman wahyu dan tidak ditambah atau dikurangi. Praktik ibadah dalam Muhammadiyah harus mengikuti teks yang sahih, bukan adat atau tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini bersifat reformis, di mana Muhammadiyah berupaya mempertahankan esensi tradisi yang sahih dan menghapuskan praktik ibadah yang tidak berdasar atau menyimpang. Dengan demikian, ibadah bukan hanya menjadi ritual, tetapi juga instrumen pembentukan karakter dan penguatan integritas moral umat (Imawati et al., 2024).

Selain itu, ibadah juga memiliki dimensi sosial yang penting. Ibadah dalam pandangan Muhammadiyah tidak hanya berhubungan dengan hubungan vertikal antara individu dengan Allah, tetapi juga horizontal, yaitu mempengaruhi hubungan sosial antara sesama umat manusia. Ibadah yang dilakukan dengan niat yang benar akan membawa maslahat, yaitu kebaikan bagi umat, seperti dalam zakat yang menjadi mekanisme

redistribusi kesejahteraan sosial, serta shalat berjamaah yang memupuk kebersamaan dan solidaritas. Muhammadiyah menegaskan bahwa ibadah yang benar harus memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan menekankan aspek sosial dalam setiap praktik ibadah. Dengan demikian, ibadah menjadi sarana untuk memperbaiki masyarakat melalui amal, gotong-royong, dan pelayanan sosial yang mengarah pada kemaslahatan umat (Fitriawan et al., 2024; Rosmaimuna Siregar, Romelah, 2023).

Aspek Akhlak

Akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai cerminan dari keimanan dan ketakwaan seorang muslim. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata "khuluq" yang berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat. Dalam Islam, akhlak tidak hanya mencakup sikap lahiriah, tetapi juga mencerminkan iman yang tertanam dalam hati. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Akhlak menjadi implementasi nyata

dari aqidah dan ibadah yang benar, yang tidak hanya mempengaruhi hubungan individu dengan Allah, tetapi juga dengan sesama umat manusia (Nuryana, 2023). Dalam pandangan Muhammadiyah, akhlak adalah buah dari tauhid dan amal saleh yang terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari. Pendidikan akhlak dalam Muhammadiyah menekankan pembentukan karakter yang berintegritas dan berjiwa sosial, mengajarkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan.

Muhammadiyah juga memandang akhlak sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan damai. Akhlak terhadap Allah mencakup penghambaan yang tulus, ketundukan, dan rasa syukur atas segala nikmat-Nya, sedangkan akhlak terhadap sesama manusia meliputi sikap jujur, adil, amanah, dan tolong-menolong. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, nilai-nilai ini diterapkan tidak hanya dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam seluruh kurikulum pendidikan. Akhlak menjadi pondasi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, integritas, dan semangat

pengabdian kepada masyarakat (Andi Arbaina Fariza et al., 2024). Selain itu, Muhammadiyah juga mengajarkan akhlak terhadap lingkungan dan alam, mendorong umat untuk menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari pengamalan tauhid. Sikap peduli terhadap lingkungan ini menjadi wujud dari ajaran Islam yang mengajarkan bahwa manusia diberi amanah sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi, bukan merusaknya (Zukdi, 2022). Dengan demikian, akhlak dalam Muhammadiyah tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama, tetapi juga dengan alam semesta.

Aspek Sosial dan Kemasyarakatan

Aspek sosial dalam Islam mencakup seluruh bentuk interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan. Islam mengajarkan bahwa hubungan manusia dengan sesama adalah bagian integral dari iman, yang berfungsi untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab. Dalam Al-Qur'an, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling mengenal

dan bekerja sama dalam kebaikan (QS. Al-Hujurat: 13). Prinsip ta'awun (tolong-menolong), 'adl (keadilan), dan ihsan (berbuat baik) menjadi pedoman utama dalam membangun tatanan sosial yang islami. Muhammadiyah, sebagai organisasi berbasis ajaran Islam, menekankan bahwa keberagamaan sejati bukan hanya tercermin dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam amal dan kerja kemanusiaan yang nyata (Meilinda, 2024).

Muhammadiyah telah memelopori gerakan sosial Islam yang modern dan sistematis sejak didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Gerakan ini tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah spiritual, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Melalui pendirian sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga sosial lainnya, Muhammadiyah berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Gerakan zakat, infak, dan sedekah yang terorganisir melalui Lazismu juga menjadi sarana bagi Muhammadiyah untuk menyalurkan bantuan yang memberdayakan umat,

bukan sekadar memberi bantuan sesaat. Dengan demikian, Muhammadiyah menerjemahkan ajaran Islam menjadi amal nyata yang berfokus pada pemberdayaan dan keadilan sosial di era modern ini (Zulfarno, Mursal, 2019).

Aspek Pendidikan

Pendidikan dalam Islam memiliki makna yang lebih mendalam daripada sekadar transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah proses pembentukan manusia seutuhnya, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Istilah "tarbiyah" dalam Islam menggambarkan proses menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi hamba Allah yang bertakwa dan khalifah di bumi. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju kemuliaan, dimulai dengan perintah pertama "Iqra'" (bacalah) dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 yang mengajarkan bahwa ilmu adalah kunci kemuliaan manusia. Rasulullah SAW juga bersabda bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim, yang menjadikan pendidikan dalam Islam sebagai ibadah yang memiliki nilai

spiritual tinggi (Meilinda, 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk memperkuat iman dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Muhammadiyah mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikannya. Sejak awal abad ke-20, Muhammadiyah telah mendirikan ribuan lembaga pendidikan yang menyebar di seluruh Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia, dengan tambahan dimensi kemajuan sosial yang mendorong peserta didik menjadi pemimpin dan agen perubahan di masyarakat. Pendidikan di Muhammadiyah menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial, dengan kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Pendekatan ini bertujuan agar lulusan Muhammadiyah tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang

tinggi dalam kehidupan masyarakat (Zulfarno, Mursal, 2019).

Aspek Ekonomi

Ekonomi dalam Islam bukan hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Islam memandang setiap aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal. Prinsip dasar ekonomi Islam, seperti tauhid, adl (keadilan), amanah (kejujuran), dan ukhuwah (persaudaraan), menekankan bahwa harta yang dimiliki adalah titipan Allah SWT, dan manusia hanya sebagai pengelola. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam menolak praktik riba, penimbunan harta, dan eksploitasi, serta mengajarkan pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi yang tidak menimbulkan ketimpangan, tetapi membawa rahmat bagi seluruh umat (Wafi et al., 2025). Dalam pandangan Muhammadiyah, ekonomi harus berlandaskan pada prinsip etika Islam dan memberikan manfaat sosial yang luas, sehingga setiap kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada kesejahteraan bersama.

Muhammadiyah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui berbagai amal usaha di bidang ekonomi, seperti koperasi, Baitul Mal wat Tamwil (BMT), dan lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk memberdayakan umat melalui pembiayaan usaha kecil, pelatihan kewirausahaan, serta pengelolaan zakat dan infak. Dengan mengedepankan prinsip kemandirian ekonomi dan pemberdayaan sosial, Muhammadiyah mendorong umat Islam untuk tidak bergantung pada bantuan luar, melainkan membangun kekuatan ekonomi sendiri. Melalui gerakan ekonomi berbasis sosial dan keadilan, Muhammadiyah berusaha menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera, sekaligus memperkuat peran umat Islam dalam pembangunan ekonomi nasional (Muhammad Ikhsan et al., 2024).

Aspek Politik dan Kepemimpinan

Dalam pandangan Islam, politik (siyasah) bukan hanya berkaitan dengan perebutan kekuasaan, tetapi lebih kepada usaha mengelola urusan masyarakat untuk

mencapai kemaslahatan bersama sesuai dengan tuntunan syariat. Politik dalam Islam memiliki nilai moral dan spiritual yang tinggi, dengan tujuan menegakkan keadilan dan menjaga amanah Allah di muka bumi. Kepemimpinan (imamah atau khilafah) adalah tanggung jawab untuk memimpin, membimbing, dan melayani umat demi tercapainya kesejahteraan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, politik dan kepemimpinan dalam Islam menuntut integritas dan pengabdian yang tulus kepada umat, serta penerapan prinsip tanggung jawab, musyawarah, dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan (Ardiyansyah et al., 2024).

Muhammadiyah memandang politik sebagai bagian dari misi dakwah dan pembaharuan sosial. Sebagai organisasi yang tidak terlibat dalam politik praktis, Muhammadiyah berperan aktif dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti keadilan, kejujuran, persatuan, dan kesejahteraan rakyat. Prinsip dasar politik dalam Muhammadiyah mengedepankan amar ma'ruf nahi munkar, keadilan, musyawarah, dan kesejahteraan

umum, yang menjadi dasar untuk menjaga persatuan umat dan keutuhan bangsa. Kepemimpinan dalam Muhammadiyah menekankan pada pengabdian dan pelayanan kepada umat, dengan keputusan yang diambil melalui musyawarah kolektif dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Pemimpin Muhammadiyah dipandang sebagai pelaksana amanah dakwah yang bertanggung jawab dan tidak semata-mata penguasa (Handoko et al., 2024).

Aspek Budaya dan Peradaban

Budaya dalam Islam (tsaqafah) adalah hasil ciptaan manusia yang berkembang dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diturunkan dari Allah SWT. Sedangkan peradaban (hadharah) merupakan bentuk kemajuan suatu masyarakat dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, seni, politik, dan sosial, yang berlandaskan akhlak dan keadilan. Islam tidak menolak budaya manusia, tetapi mengarahkannya agar sesuai dengan ajaran tauhid dan nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari wahyu Allah

SWT. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi yang baik dan mengadaptasi perubahan yang lebih baik, yang dapat memperkaya kehidupan sosial tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental (Alghamdi, 2017).

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam berkemajuan, memandang budaya sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan memperkuat persaudaraan. Muhammadiyah menolak budaya yang bertentangan dengan tauhid, tetapi mendukung lahirnya budaya Islami yang progresif, yang mencakup etos kerja keras, kedisiplinan, kejujuran, dan semangat ilmu pengetahuan. Dalam konteks Indonesia, Muhammadiyah telah berhasil mengembangkan budaya Islam yang modern tanpa menghapus tradisi lokal yang baik, asalkan tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti syirik atau takhayul. Dengan demikian, Muhammadiyah berperan aktif dalam membangun peradaban Islam yang tidak hanya berakar pada ajaran agama, tetapi juga responsif

terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan sosial yang dinamis (Hasanuddin et al., 2022).

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan satu kesatuan ajaran dan gerakan yang berupaya mewujudkan Islam sebagai agama yang menyeluruh (*kaffah*) dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Melalui berbagai bidang seperti aqidah, ibadah, akhlak, sosial, pendidikan, ekonomi, hingga politik, Islam hadir untuk menata kehidupan yang berlandaskan pada tauhid, keadilan, dan kemaslahatan umat. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis menegakkan prinsip *tajdid* (pembaruan) dengan menolak takhayul, bid'ah, dan khurafat, serta mengembalikan ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang murni. Tujuannya adalah membentuk pribadi muslim yang beriman kuat, berilmu luas, dan berakhlak

mulia sebagai fondasi bagi terciptanya masyarakat Islam yang berkemajuan.

Gerakan Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berperan aktif dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan kepemimpinan bangsa. Melalui amal usaha yang luas seperti sekolah, universitas, rumah sakit, dan lembaga ekonomi umat, Muhammadiyah berupaya menghadirkan Islam dalam tindakan nyata untuk kesejahteraan masyarakat. Prinsip keadilan, kemandirian, serta tanggung jawab sosial menjadi ruh dari setiap aktivitas dakwahnya. Dengan demikian, Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak sekadar menjadi kajian teoretis, melainkan menjadi panduan hidup untuk membangun umat yang beradab, berilmu, sejahtera, dan mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 167–178. <https://doi.org/10.23917/profetik.a.v21i2.13078>
- Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, & Milana Abdilah Subarkah. (2024). Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di Era Disrupsi. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.62083/zrqk1m91>
- Agus Miswanto, Z. A. (2012). Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah. In *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI)*. https://www.researchgate.net/profile/Agus-Miswanto/publication/316134348_Sejarah_Islam_dan_Kemuhammadiyahanseri_studi_Islam/data/58f1b6b5aca27289c212a195/Sejarah-Islam-dan-Kemuhammadiyahanseri-studi-Islam.pdf
- Akbar WSS, M., Helta, A. R., Ambiya, B., Divando, A. F., & Syah, H. I. (2023). Mengeksplorasi Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan*, 6(2), 109–117.
- Alghamdi, A. K. H. (2017). The effects of an integrated curriculum on student achievement in Saudi Arabia. *Eurasia Journal of*

- Mathematics, Science and Technology Education*, 13(9), 6079–6100.
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01051a>
- Andi Arbaina Fariza, Bahaking Rama, Sudarni Sudarni, & Fatima Azzahra. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 42–50.
<https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.206>
- Annas Fajar Rohmani, M. S. (2024). Analisis Materi Agama Islam di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Terhadap Aspek Teologis, Filosofis, Sosiologis, dan Organisatoris. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1, 1–7.
- Ardiyansyah, R. P., Utama, M. N., & ... (2024). Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai Pembentukan Akhlak Mahasiswa. ... *Al Islam Dan*
<https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/5120%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/download/5120/4405>
- Azzahro, N. S., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2025). Analisis Implementasi Nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, Dan Ke'Aisyiyahan Dalam Pembelajaran Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Semarang. *Journal Buah Hati*, 12(1), 54–70.
<https://ejournal.bbg.ac.id/Buah>
- Bambang Wahrudin, Alip Sugianto, & Muslich, Wawan Kusnawan, A. (2021). AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN : MERETAS JALAN PENCERAHAN. In *Unmuh Ponorogo Press*.
- Bariyah Nurul Oneng, Candra Septa, Rohmah Siti, F. A. (2022). Spirit Al Ma ' Un Dalam Kurikulum Al Islam Dan. *SPIRIT AL MA'UN DALAM KURIKULUM AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN Oneng*, E-ISSN:2745-6080, 2–11.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14287>
- Darmawan, H., Febriana, R., Hudatun, E. N., & Kurniannur, N. W. (2025). Penguatan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Bagi Guru Dalam Pembentukan Karakter. *Gemi Junal Penelitian Dan Pengabdian*, 5(1), 13–28.
- Devi, W. S., Savitri, T., Kartikasari, R. D., & Khaerunnisa, K. (2022). Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Pembelajaran Sastra Di Pbsi Fip Umj. *Pena Literasi*, 5(2), 201.
<https://doi.org/10.24853/pl.5.2.201-208>
- Djauhari, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah. *Instruksional*, 2(2), 93–102.
- Eka Teguh Iman Santosa, N., Nur Fuad, A., Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Aktivitas Belajar, I., & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Aktivitas Belajar Internalization of Muhammadiyah and Islamic Values in Learning Activities. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study*, 1(1), 1.
- Ekawati, D., Puspita Sari, E., Ardelia, D. P., & Cleo Dega, C. (2024). Strengthening Education with Al-Islam and Kemuhammadiyah: Creating a Qualified Generation

- in the Modern Era of Globalization. *Menguatkan Pendidikan Dengan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah: Menciptakan Generasi Yang Berkualitas Di Era Globalisasi Saat Ini*, 137–143.
- Fitriawan, L., Firdaus, M., Wildan, D., Janothama, F., & Janothama, F. (2024). *Kehidupan Sosial dan Kemanusiaan: Perspektif al-Islam dan Kontribusi Gerakan Kemuhammadiyah di Indonesia*.
- Handoko, P., Akbar, T. K., Ya'qub, M., Rahajeng, F., & Setiyawan, D. (2024). Persepsi Mahasiswa Nahdliyin terhadap Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(2), 178–189. <https://doi.org/10.18196/jasika.v4i2.139>
- Hannan, A. A., & Purwidiyanto, P. (2024). Strategi Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) dalam mengintegrasikan ilmu terhadap Nilai-nilai Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 403–415. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.820>
- Hapsoro, C. N. D. A. A. D. E. P. A. G. S. (2024). Peran Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas Muhammdiyah Surakarta. *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan*, 57–62.
- Hasanuddin, Abd. Rahman, Hasyim Mubarak, R. S. (2022). STUDI KRITIS TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN. *Journal of Educational and Language Research*, 51(1), 2022. https://doi.org/10.20935/AL189%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://
- Hermawan, F. (2025). MODEL PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN BERBASIS DAKWAH KULTURAL. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 26(2), 136–147. <https://doi.org/10.14341/cong27-30.05.25-66>
- Husnaini, M., Fuady, A. S., & Victorynie, I. (2021). Al-Islam dan Kemuhammadiyah. In *International Journal of Asian Education* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i2.149>
- Imawati, S., Susanto, A., Kurniawan, B., & Kurniawan, F. (2024). Studi Tingkat Pemahaman Al Islam dan Kemuhammadiyah Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Holistika*, 8(2), 68–74. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.68-74>
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. (2024). Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan*

- Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 192–205.
<https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>
- Mar, N. A., Sahriani, Muammar Reza Pahlawan, & Juswan. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dengan Perkembangan Sains dan Teknologi. *Jurnal Teknologi Dan Sains Modern*, 2(4), 201–205.
<https://doi.org/10.69930/jtsm.v2i4.554>
- Maulana, F. (2019). Implementasi Kurikulum al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Kadar Religiuitas Siswa SMK Muhammadiyah 2 Sragen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Meilinda, F. P. (2024). Implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) Based on Wasathiyah Islam in Muhammadiyah Higher Education (PTM). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 677–686.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1133>
- Muh. Niamur Ridho, Nabila Indana, Bahaking Rama, Nur Fitrah Julianti Patta, L. P. (2024). AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAAN SEBAGAI DASAR KARAKTER PENDIDIKAN KEAGAMAAN. *Al-Islam Dan Kemuhammadiyaan Sebagai Dasar Karakter Pendidikan Keagamaan*, 1(4), 270–284.
- Muhammad Ikhsan, Wildan Hamid Atahiro, Mustamid Helmi Hardyanto, W. P. (2024). Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan Implementasi*.
<https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/5125%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/download/5125/4409>
- Nadlif, A. (2017). Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah – 1 (AIK- 1). In *Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah – 1 (AIK- 1)*.
<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-75-1>
- Nikky Adinda Tia, Anggita Rosiyani, Ramadhana Lailina Puspita, Sandy Nur Hasna Sasabilla, I. R. Y. (2024). Memperkuat Iman dan Akhlak Mulia: Peran Al-Islam dan Ke muhammadiyah dilingkungan kampus. *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan Memperkuat*.
- Nuryana, Z. (2023). REVITALISASI PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA PERGURUAN MUHAMMADIYAH. *Educacao e Sociedade*, 1(1), 1689–1699.
http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi
- Pajarianto, H. dan M. (2020). AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAGI NON-MUSLIM: STUDI EMPIRIK KEBIJAKAN DAN MODEL PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO. *Jurnal “Al-Qalam,”* 26, 167–186.
- Rahma Elviana, Mareiska Nabilla Alba, Audia Dewi Arifani, Dira Sekar Paramastri, I. C. S. (2024).

- Menebarkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Kunci Mewujudkan Kampus Islami yang Inklusif. *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan*, 9–13. <https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/4833%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/download/4833/4331>
- Rahmah Amini, N., Naimi, N., & Ahmad Sarhan Lubis, S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359–372. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265>
- Rosmaimuna Siregar, Romelah, M. N. H. (2023). *Model Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis Mentoring*. 969–978. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5505%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/5505/2128>
- Subarkah, M. A., & Kurniyati, E. (2021). Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 309–319. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4257>
- Syahrir, L., Eccia, S., & Mahmud, N. (2022). *Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah*. 2, 94–103.
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam dan Kemuhadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di NTT). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1299>
- Wafi, M., Luthfil, H., Ihza, J., Azzacky, Y., Hikmah, N., Nasiruddin, A., Kurniaji, J. R., Hermawan, R., & Shohib, M. W. (2025). *Internalisasi, Kemuhammadiyah, Pengamalan Agama Islam*. 244–252.
- Witasari, witasari, Mawaddah, N., St. Rosmi, S. R., & Rama, B. (2024). Kemuhammadiyah Sebagai Landasan Etika dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *JREP: Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(4), 285–292.
- Zukdi, I. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. In *azka pustaka* (Vol. 1, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi
- Zulfarno, Mursal, R. S. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sma Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama*, 1(2), 117–130. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1698>

